JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 421-431
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.8138
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Elisa Nurman[1*], Alamsjah[2], Firman Syah[3]
[1-3]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Email : elsaa3276@gmail.com[1], alamsjah@unismuh.ac.id[2], firman.syah@unismuh.ac.id[3]
**Penulis Korespondensi: elsaa3276@gmail.com*

Abstract. *This study analyzes the effect of fishermen's income on community economic improvement in Sapolohe Village, Bonto Bahari Sub-District, Bulukumba Regency. Seasonal and weather factors, together with limited fishing equipment, cause income instability that affects fishermen's ability to meet family economic needs. A descriptive quantitative approach involved 75 fishermen selected using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through observation, interviews, and five-point Likert-scale questionnaires. Analysis used simple linear regression with SPSS, including validity and reliability tests, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that fishermen's income positively and significantly affects community economic improvement, with a t-value of 4.570 exceeding the critical value of 1.993 and $p < 0.001$. The regression equation is $Y = 9.743 + 0.385X$. The R^2 value of 22.2% indicates the contribution of fishermen's income to community economic improvement, while the remaining 77.8% is attributable to other factors not examined. These findings indicate that increasing income from fishing activities and side businesses plays an important role in meeting daily needs, increasing savings, and developing micro-business capital within the fishing community of Sapolohe Village.*

Keywords: *Community economy; Fishermen's income; Fishing community; Side businesses; Simple linear regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Faktor musim, cuaca, dan keterbatasan alat tangkap menyebabkan ketidakstabilan pendapatan yang memengaruhi kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 75 nelayan sebagai responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan nilai t hitung sebesar 4,570 yang melebihi t tabel sebesar 1,993 dan $p < 0,001$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,743 + 0,385X$. Nilai R^2 sebesar 22,2% menunjukkan kontribusi pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, sedangkan 77,8% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan melalui kegiatan penangkapan ikan dan usaha sampingan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan tabungan, serta mengembangkan modal usaha mikro masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe.

Kata Kunci: Ekonomi masyarakat; Masyarakat nelayan; Pendapatan nelayan; Regresi linear sederhana; Usaha sampingan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara maritim dengan luas laut mencapai 5,8 juta km², yang secara teoretis menempatkan sektor kelautan sebagai Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*). Aktivitas perikanan di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, merupakan manifestasi dari pemanfaatan basis sumber daya alam tersebut. Dalam Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*), sektor perikanan di wilayah ini berfungsi sebagai sektor basis yang menggerakkan roda ekonomi lokal. Pendapatan yang diperoleh nelayan dari luar wilayah (hasil

Naskah Masuk: 12 Agustus 2026; Revisi: 15 September 2026; Diterima: 04 Oktober 2026; Terbit: 06 Oktober 2026

penjualan ikan ke pasar atau distributor) menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi kesejahteraan masyarakat pesisir di Bulukumba.

Pendapatan nelayan pada umumnya tidak stabil bergantung pada musimnya, kondisi cuaca, ketersediaan sumber daya ikan, harga jual hasil tangkapan, serta biaya operasional melaut yang terus ketidakstabilan pendapatan tersebut sering menyebabkan rendahnya kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekenomi keluarga termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, perumahan, serta modal usaha. Kondisi ini juga terlihat di kelurahan sapolohe, dimana sebagian nelayan masih menghadapi tantangan ekonomi akibat pendapatan yang tidak menentu.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe belum banyak dikaji secara ilmiah terutama terkait sejauh mana pendapatan nelayan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi di wilayah tersebut. Sebagai daerah pesisir yang cukup aktif dalam aktivitas perikanan tangkap, potensi peningkatan ekonomi masyarakat lokal sangat besar apabila pendapatan nelayan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pendapatan nelayan merupakan penghasilan yang diterima rumah tangga nelayan dari kegiatan penangkapan ikan setelah hasil tangkapan tersebut dijual melalui proses transaksi. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, pembayaran tagihan, serta biaya operasional penangkapan ikan. Selain berasal dari hasil tangkapan, pendapatan nelayan juga dapat diperoleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan untuk menambah penghasilan. Dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan, dukungan dari anggota keluarga serta pemerintah sangat diperlukan, baik melalui penyediaan program pemberdayaan maupun bantuan sarana dan prasarana perikanan. Pada saat musim kemarau ketika suhu permukaan laut meningkat, hasil tangkapan ikan cenderung menurun sehingga nelayan kesulitan memperoleh ikan. Kondisi ini menyebabkan aktivitas melaut berkurang dan berdampak langsung pada penurunan pendapatan nelayan. Dalam situasi musim paceklik seperti ini, sebagian nelayan memilih melakukan migrasi musiman atau bekerja sementara di darat untuk memperoleh penghasilan tambahan. Penelitian yang dilakukan oleh Pakaya et al., (2025) menunjukkan bahwa variabilitas musim berpengaruh signifikan terhadap intensitas melaut, produksi tangkapan, serta pendapatan nelayan, sehingga memaksa mereka melakukan berbagai strategi adaptasi, termasuk mencari pekerjaan alternatif di darat ketika hasil tangkapan menurun.

Salah satu pemukiman nelayan terdapat di kelurahan sapolohe, kecamatan bonto bahari, kabupaten bulukumba. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kebiasaan masyarakat nelayan pada umumnya di dalam rumah tangga mereka masih

menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang ada, seperti saling membantu atau bergotong royong dalam rumah tangga. Pada dasarnya, kebiasaan masyarakat di kelurahan sapolohe, mengharuskan perempuan atau istri untuk membantu kegiatan suami. Dengan pemahaman ini, posisi istri dan suami tidak pandang timpang atau tidak berbeda. Istri juga memiliki tanggung jawab yang sama atas peningkatan ekonomi keluarga.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Aliran Sirkulasi Pendapatan (*Circular Flow of Income)*

Hubungan antara pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan melalui mekanisme Aliran Sirkulasi Pendapatan (*Circular Flow of Income*), di mana pendapatan yang diterima nelayan berfungsi sebagai variabel determinan bagi daya beli dan kesejahteraan rumah tangga pesisir. Secara teoretis, merujuk pada pandangan Reksoprayitno, pendapatan merupakan imbalan atas faktor produksi yang secara langsung menentukan tingkat konsumsi sebagaimana dikemukakan oleh Soekartiwi (2002).

Pendapatan Nelayan

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu atau entitas melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah, penjualan barang/jasa, atau arus kas masuk yang memiliki nilai selama suatu periode tertentu. Menurut kajian terkini mengenai pengakuan pendapatan, pendapatan juga dipahami sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode akuntansi; secara praktis pendapatan dihitung dari harga yang dibebankan kepada pelanggan dikalikan dengan unit terjual atau dari jumlah penerimaan ekonomi yang diperoleh entitas selama periode tersebut.

Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah kondisi ketika kemampuan ekonomi suatu individu, rumah tangga, masyarakat, atau wilayah mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Perubahan ini terlihat dari kenaikan pendapatan, kesejahteraan, produktivitas, serta kualitas hidup.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian sejak masa awal perkembangan peradaban manusia. Tingkat kesejahteraan ekonomi yang dicapai suatu masyarakat merupakan hasil dari kerja sama dan kontribusi berbagai pihak di dalamnya. Dalam kehidupan sosial, individu tidak hanya berupaya memenuhi kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan keluarga, kerabat, dan lingkungan sekitarnya. Sikap tersebut mencerminkan adanya kepedulian sosial atau altruisme, yaitu kesediaan untuk membantu

orang lain tanpa mengharapkan imbalan secara langsung. Perilaku ini didorong oleh kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupan.

Peran Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan Seseorang tidak hanya berusaha memenuhi kepentingan pribadinya, tetapi juga memperhatikan kebutuhan keluarga, sanak saudara, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Kesediaan untuk membantu dan mengutamakan kepentingan orang lain, yang dikenal sebagai altruisme, dapat muncul meskipun tanpa mengharapkan balasan atau keuntungan secara langsung. Sikap tersebut didorong oleh kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hubungan Pendapatan Nelayan terhadap Peningkatan ekonomi

Teori yang dikemukakan oleh keynes dalam Mankiew (2013), mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak terhadap tingginya konsumsi dan tabungan masyarakat, peningkatan tabungan masyarakat pada gilirannya akan berdampak terhadap tingginya akumulasi modal sehingga modal usaha akan ikut meningkatkan seiring dengan peningkatan pendapatan dan tabungan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dan analisis data numerik melalui metode statistik. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, dengan fokus pada komunitas masyarakat nelayan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2026. Data yang digunakan meliputi data primer yang bersumber langsung dari responden melalui kuesioner dan observasi awal, serta data sekunder berupa laporan arsip, bukti catatan, atau dokumen pendukung dari pihak ketiga yang tervalidasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Kelurahan Sapolohe pada tahun 2026 yang berjumlah 307 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% (e = 0,10), diperoleh ukuran sampel minimal sebesar 75,42 yang

digenapkan menjadi 75 responden. Namun, untuk meningkatkan akurasi data primer, peneliti menetapkan ukuran sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik probability sampling (pengambilan sampel acak dari populasi).

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur dengan menggunakan Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Nelayan (X) yang diukur melalui indikator pendapatan hasil tangkapan, pendapatan usaha sampingan, total pendapatan rumah tangga, dan stabilitas pendapatan. Variabel dependen adalah Peningkatan Ekonomi (Y) dengan indikator peningkatan modal usaha mikro, peningkatan tabungan masyarakat, dan peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.Metode analisis data menggunakan model analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan:

Y = alpha + bX. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui Uji-t dengan membandingkan nilai t_hitung dan t_tabel pada taraf signifikansi alpha = 0,05. Jika t_hitung > t_tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, dilakukan analisis Koefisien Determinasi (R2) dengan rentang nilai 0 < R2 < 1 untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen berdasarkan kriteria hubungan antarvariabel menurut Sarwono (2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan menghubungkan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabel yang diukur. Pengujian dilakukan terhadap 75 responden. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 0,227. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (0,227) dan bernilai positif. Sebaliknya, apabila nilai r hitung ≤ r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus dari instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Nelayan (X.1–X.8) menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0,227), serta memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05.

Nilai r hitung pada variabel X berkisar antara 0,531 (X.8) hingga 0,684 (X.6), yang seluruhnya berada di atas batas minimum validitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel X memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel, sehingga dapat dikatakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Pendapatan Nelayan dinyatakan valid.

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada variabel Peningkatan Ekonomi (Y.1–Y.6). Seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,227) dan nilai signifikansi < 0,05. Nilai r hitung pada variabel Y berkisar antara 0,480 (Y.4) hingga 0,757 (Y.1), yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat hingga kuat antara setiap item dengan skor total variabel. Meskipun terdapat beberapa item dengan nilai korelasi yang relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, namun nilai tersebut tetap berada di atas batas minimal validitas dan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Peningkatan Ekonomi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi dan responden yang sejenis. Dengan demikian, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin baik tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian tersebut. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap belum reliabel sehingga perlu dilakukan perbaikan pada item-item pernyataan yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Pendapatan Nelayan (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,784 dengan jumlah item sebanyak 8 pernyataan. Nilai ini berada di atas batas minimal reliabilitas sebesar 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Selain itu, seluruh nilai Corrected Item-Total Correlation pada variabel X berkisar antara 0,385 hingga 0,560, yang menandakan bahwa setiap item memberikan kontribusi yang memadai terhadap konstruk variabel.

Adapun hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Peningkatan Ekonomi (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,707 dengan total item sebanyak 6 pernyataan. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum reliabilitas yang ditetapkan,

sehingga instrumen pada variabel Y dinyatakan reliabel. Nilai Corrected Item-Total Correlation pada variabel Y berkisar antara 0,251 hingga 0,605. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian baik pada variabel X maupun variabel Y telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.	Cronbach's Alpha	Ket.
Pendapatan Nelayan (X)	X.1	0,623	0,227	<0,001	Valid	0,784	Reliabel
	X.2	0,638	0,227	<0,001	Valid		
	X.3	0,625	0,227	<0,001	Valid		
	X.4	0,657	0,227	<0,001	Valid		
	X.5	0,656	0,227	<0,001	Valid		
	X.6	0,684	0,227	<0,001	Valid		
	X.7	0,635	0,227	<0,001	Valid		
	X.8	0,531	0,227	<0,001	Valid		
Peningkatan Ekonomi (Y)	Y.1	0,757	0,227	<0,001	Valid	0,707	Reliabel
	Y.2	0,607	0,227	<0,001	Valid		
	Y.3	0,598	0,227	<0,001	Valid		
	Y.4	0,480	0,227	<0,001	Valid		
	Y.5	0,668	0,227	<0,001	Valid		
	Y.6	0,713	0,227	<0,001	Valid		

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis regresi linear sederhana yang diolah menggunakan program SPSS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana.

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Beta	T	Sig	Ket.
Pendapatan Nelayan	Peningkatan Ekonomi	0,385	0,472	4,570	<0,001	Hipotesis Diterima
R = 0,472			R Square = 0,222			
F = 20,886			Sig = <0,001			
Y = 9,743 + 0,385X						

Sumber: Lampiran (Data Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2 Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: Y = 9,743 + 0,385X.

Nilai konstanta sebesar 9,743 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendapatan Nelayan (X) bernilai nol, maka nilai Peningkatan Ekonomi (Y) sebesar 9,743. Koefisien regresi Pendapatan Nelayan sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pendapatan Nelayan akan meningkatkan Peningkatan Ekonomi sebesar 0,385 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai signifikansi sebesar <0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Pendapatan Nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Kelurahan Sapolohe. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah Pendapatan Nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Kelurahan Sapolohe.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pendapatan Nelayan sebesar 4,570 dengan nilai signifikansi <0,001 (< 0,05). Dengan demikian, t hitung (4,570) lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = 73, yaitu sebesar 1,993. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Pendapatan Nelayan berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi diterima.

Nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,385 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima nelayan, maka semakin meningkat pula kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Uji Model (Uji F)

Uji model (Uji F) merupakan prosedur dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menilai apakah model yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan. Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak serta dapat digeneralisasikan pada lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,886 dengan nilai signifikansi <0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun bersifat signifikan dan layak digunakan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan pada masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 2 diperoleh nilai R sebesar 0,472 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara Pendapatan Nelayan dengan Peningkatan Ekonomi masyarakat. Adapun nilai R Square (R^2) sebesar 0,222 atau 22,2%, yang berarti bahwa variabel Pendapatan Nelayan mampu menjelaskan variasi Peningkatan Ekonomi sebesar 22,2%, sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal usaha, akses pasar, kondisi cuaca, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,570 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan persamaan regresi Y = 9,743 + 0,385X. Artinya, semakin tinggi Pendapatan nelayan, baik dari hasil tangkapan maupun usaha sampingan. hasil tangkapan ikan maupun dari usaha sampingan, maka semakin meningkat pula kondisi ekonomi masyarakat nelayan, yang tercermin dari peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, peningkatan tabungan, serta pengembangan modal usaha mikro. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,2% menunjukkan besarnya kontribusi pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran. Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang secara konkret mendukung peningkatan pendapatan nelayan secara berkelanjutan, seperti pemberian bantuan alat tangkap yang lebih modern dan memadai, perbaikan akses pasar bagi nelayan, pemberdayaan kelompok nelayan melalui program

pelatihan keterampilan, serta pengembangan usaha sampingan yang dapat dijalankan pada musim paceklik guna menjaga stabilitas pendapatan rumah tangga nelayan.

Masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan berbagai program pemberdayaan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, termasuk pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, pengembangan usaha sampingan berbasis potensi lokal, serta peningkatan kapasitas dalam mengakses permodalan usaha agar kondisi ekonomi keluarga dapat lebih stabil dan meningkat secara berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti akses modal usaha, tingkat pendidikan nelayan, teknologi alat tangkap, serta peran kebijakan pemerintah daerah, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di wilayah pesisir.

DAFTAR REFERENSI

Anam, M. K., & Mas'ud, F. (2025). Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 25*(1). https://doi.org/10.30742/jisa25120254457

Basstian. (2012). *Pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi keluarga*.

Dahen, L. D. (n.d.). *Pendapatan nelayan pemilik payang di Koto Tengah Kota Padang*.

Fitriana, S., & Musyarofah, S. (2024). *Analisis pengakuan pendapatan dan pengukuran*.

Halim, D. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul*.

Haqiqi, F., & Subroto, B. (2021). *Pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga*.

Indrianto, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi penelitian bisnis*.

Jamal, B. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan*.

Khotimah, K. K., Heryati, Y., & Rusli. (2025). Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 8*(4), 550–557. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1861

Kusnadi. (2013). *Nelayan dan dinamika pembangunan pesisir*.

Malik, A., Mamuki, E., Mohamad, A. K., Antu, Y. R., & Erlansyah. (2025). Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Dudewulo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan, 10*(4), 360–366. https://doi.org/10.33772/jsep.v10i4.295

Mankiw, N. G. (2013). *Macroeconomics*.

Marliani, Panigoro, M., Sudirman, Bumulo, F., & Ardiansyah. (2025). Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. *Journal of Economic and Business Education*, *3*(2), 308–318. https://doi.org/10.37479/jebe.v3i2.29628

Mulyadi. (2014). *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan laut dalam perspektif pembangunan berkelanjutan*.

Nurfadhilah, T. (2016). *Peranan masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*.

Pakaya, P. (2025). *Dampak variabilitas musim terhadap pendapatan nelayan*.

Pakaya, P. (2025). *Pengaruh volume hasil tangkapan terhadap pendapatan dan kesejahteraan nelayan*.

Reksoprayitno. (n.d.). *Ekonomi: Pendapatan dan penerimaan masyarakat*.

Saifuddin. (2012). *Teknik analisis kuantitatif untuk penelitian sosial*.

Saputra, H. (2013). *Pendapatan petani dan pengelolaan usahatani*.

Sari, M., & Dewi, L. (2021). *Pendapatan nelayan dan kesejahteraan keluarga pesisir*.

Sarwono. (2016). *Statistik untuk penelitian*.

Soekartiwi. (n.d.). *Pendapatan dan perilaku konsumsi masyarakat*.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Syahma, A. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. https://eprints.unm.ac.id/4273/

Tahir, M. I., Popoi, I., Bumulo, F., Mahmud, M., & Maruwae, A. (2023). *Pengaruh pendapatan nelayan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo*.

Taufik. (2025). *Kemiskinan struktural nelayan kecil di Indonesia*. [Nama penulis lainnya perlu dilengkapi.]

Tilohe, S. R., Yantu, I., Panigoro, M., Bumulo, F., & Ardiansyah. (2023). Pengaruh pendapatan masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(4), 5158–5169. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4114

Widiasanti. (2016). *Pendapatan usahatani dan pengeluaran usaha*.

Winardi. (2014). *Pendapatan bersih dan pengelolaan usaha*.